**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Pendidikan menjadi suatu topik hangat yang terus dibincangkan oleh para pakar pendidikan terutama dalam dunia akademisi. Perihal penting yang termuat dalam dunia pendidikan lebih khusus lagi ketika berbicara tentang standar pendidikan yang mempunyai 8 standar pendidikan mulai dari standar proses, sarana prasarana, pengelolaan, tenaga kependidikan, pembiayaan, isi, maupun standar kelulusan. Acuan tersebut menjadi sebuah keharusan yang harus dicapai dalam satuan pendidikan.

Hal tersebut berpedoman pada landasan pendidikan nasional kita, yang mengharuskan untuk senantiasa mengembangkan mutu pendidikan nasional sehingga pendidikan yang dilaksanakan di masing-masing sekolah menjadi lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas mutu pendidikan sebagaimana yang sudah diterapkan oleh SMA Negeri 02 Bondowoso dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui gerakan literasi sekolah sebagai upaya meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa.

Pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Negeri 02 Bondowoso menjadi daya tarik publik untuk melanjutkan pendidikan setelah dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Pertama. Pengembangan mutu pendidikan dimulai dari pengembangan keprofesian sebagai pendidik (guru) menjadi prioritas utama dalam akselerasi pemenuhan keilmuan paedagogik para pendidik yang ada di SMA Negeri 02 Bondowoso. Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 02 bondowoso disamping keharusan seorang guru menyelesaikan studi strata satu (S1) yang linier dengan mata pelajaran yang diampunya, disisi lain para guru dibekali dengan whorkshop maupun seminar yang berhubungan dengan keprofesian mereka sebagai pendidik.

Adapun hasil temuan penelitian yang kami lakukan akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. **Bentuk-bentuk akselerasi mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**
2. Pemberian Reward dan Punishman bagi siswa disiplin

Terlihat di halaman sekolah siswa sudah berkumpul dengan penuh semangat dan kegigihan berbaris rapi untuk mendengarkan arahan-arahan dari kepala SMA Negeri 02 Bondowoso. Ternyata para siswa sudah sejak lama dibelajarkan menjadi warga sekolah yang selalu hadir tepat waktu untuk melatih seluruh siswa menjadi siswa yang disiplin. Selain dari kedisiplinan yang diterapkan pemberian *reward* dan *Punishman* juga menjadi keharusan sebagai bentuk konsekuensi setiap siswa yang taat terhadap aturan maupun bagi siswa yang tidak taat terhadap sekolah[[1]](#footnote-2).

“Pemberian *Reward* dengan tujuan untuk memotivasi siswa, sehingga siswa merasa bangga mereka mendapatkan penghargaan yang disaksikan oleh semua siswa[[2]](#footnote-3)” Kata bapak subeki selaku kepala sekolah

Pemberian  *Reward* diberikan didepan seluruh siswa agar supaya menjadi motivasi kepada yang lain lebih semangat dalam mentaati aturan-aturan yang diterapkan oleh sekolah[[3]](#footnote-4). Hal itu akan menjadi kebanggan tersendiri bagi siswa yang teladan di SMA Negeri 02 Bondowoso. Sementara bagi siswa yang tidak taat aturan akan ditangani oleh guru BK selaku guru yang menangani siswa-siswi yang perlu diberikan motivasi khusus, namun sangat jarang siswa yang melakukan pelanggaran karena konsekuensi yang direpakan bagi siswa yang melanggar akan dilakukan pemanggilan kedua orang tuanya guna meminta dukungan untuk juga dilakukan pembinaan tidak hanya dilakukan oleh guru disekolah, melaikan juga perlu didukung oleh kedua orang tuanya ketika siswa sudah berada di rumah masing-masing[[4]](#footnote-5).

SMA Negeri 02 Bondowoso melakukan sosialisi kepada seluruh siswa tidak hanya diumumkan kepada siswanya langsung, akan tetapi juga dilakukan sosialisasi melalui pemajangan baner yang terdapat aturan-aturan sekolah. Sehingga siswa baru yang baru mau masuk sekolah sudah menjadi kebiasaan mengetahui segala aturan dan mentaati seluruh peraturan yang sudah terpajang didinding sekolah. Sebagaimana terlihat diruang tamu pajangan tentang aturan sekolah SMAN 02 Bondowoso, diruang kelaspun juga terdapat tat tertib sekolah berserta konsekuensinya bagi siapa saja yang melanggar aturan[[5]](#footnote-6).

“Disini setiap tahun memang disosialisikan kepada seluruh siswa bahkan juga dipajang dengan menggunakan baner yang ada dilingkungan sekolah, agar supaya seluruh siswa tau dan memahami segala aturan tata tertib dan peraturan akademik[[6]](#footnote-7)” Tegasnya bapak Sugiono

Peningkatan kedisiplinan siswa menjadi hal pertama yang dilakukan oleh SMAN 02 Bondowoso, disamping kedisiplinan yang dikembangkan masih belum sempurna kalau tidak dibarengi dengan melakukan pengembangan-pengembangan semua komponen standar dalam dunia pendidikan. Sejak tahun 2011 SMAN 02 Bondowoso dipercaya oleh Kemendikbud serta ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang sudah layak untuk menerapkan kurikulum 2013 guna mengembangkan proses pembelajaran lebih menekankan pendidikan karakter (*Caracter Building*). Sebagaimana yang dikuatkan oleh waka kesiswaan SMAN 02 Bondowoso:

“Saya sebagai waka kesiswaan sudah menyampaikan dengan tegas kepada seluruh siswa bahwa siapapun yang mentaati aturan dan paling disiplin dari siswa yang lain, maka aka nada penghargaan serta nilai positif dalam rapor, tetapi bagi siswa yang tidak disiplin dalam mentaati aturan maka ada konsekuensi yang harus ditanggung”[[7]](#footnote-8).

1. Pengembangan kompetensi guru

Adanya penunjukkan SK Kemendikbud menjadi keharusan bagi sekolah SMAN 02 Bondowoso untuk senantiasa terus mengembangkan potensi siswa maupun semua pendidik yang ada di sekolah. Kualitas pendidikan terus dikembangkan oleh sekolah dengan cara mengirim semua guru untuk mengikuti workshop yang diadakan oleh pemerintah daerah yang pada saat itu SMA masih dibawah Diknas Kabupaten, namun pada saat tahun 2017 setiap guru diwajibkan untuk ikut serta pada kegiatan workshop maupun seminar yang diadakan oleh Pemerintah Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur Sejak diambil alih[[8]](#footnote-9). Setiap menjelang ajaran baru sekolah SMAN 02 Bondowoso selalu mengadakan workshop pengembangan keprofesian (paedagogik) untuk mengembangan potensi guru mata pelajaran agar terus terjadi perkembangan keilmuan diranah pendidik[[9]](#footnote-10).

Personel guru yang terdiri dari berbagai klasifikasi mata pelajaran sudah memenuhi linieritas mata pelajaran yang diampu[[10]](#footnote-11), sehingga kualitas pendidikan khususnya kualitas pendidikan di SMAN 02 Bondowoso terus mengalami perkembangan. Banyak sekali kejuaraan yang diraih oleh siswa-siswi SMAN 02 Bondowoso mulai dari tingkat kabupaten maupun tingkat Propinsi Jawa Timu, Sehingga setiap tahunnya banyak siswa yang diterima sebagai peserta yang lolos SNMPTN diberbagai universitas di Indonesia.

“Sudah banyak prestasi yang diraih oleh SMAN 02 Bondowoso mulai dari olimpiade sains yang diadakan oleh cabang Dinas Kabupaten maupun Propinsi, seperti tahun kemarin lolos sebagai juara 2 lomba KIR ditingkat propinsi Jawa Timur”[[11]](#footnote-12). Tegasnya wakakur SMAN 02 Bondowoso

Ikut serta guru atau pendidikan di SMAN 02 Bondowoso sangat aktif melalui kegiatan MGMP maupun sworkshop tentang pengembangan keprofesian yang diadakan oleh propinsi jawa timur. Kegiatan MGMP yang diadakan oleh pengurus MGMP menjadi wadah para guru mata pelajaran untuk saling sharing dan menelaah perkembangan pembelajaran[[12]](#footnote-13).

“Semua guru di SMAN 02 diwajibkan mengikuti kegiatan MGMP yang dilaksanakan 2 minggu sekali, pada kegiatan tersebut akan membahas tentang segala komponen yang berhubungan dengan kegiatan maupun perangkat proses belajar mengajar guna memanuhi target pembelajaran”[[13]](#footnote-14). Imbuhnya bapak kepala sekolah

Senada dengan bapak Subeki adalah bapak saleh selaku guru PAI di SMAN 02 Bondowoso kesulitas dan penyusuna perencanaan pembelajaran dilakukan melalui pertemuan rutin oleh para guru PAI di forum MGMP. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluru guru PAI sekabupaten Bondowoso untuk pengembangan pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran dalam satu tahun pelajaran[[14]](#footnote-15).

Pengembangan guru dilakukan semata-mata memenuhi kebutuhan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru yang mampu menguasai berbagai kompetensi dibidang paedagogik serta banyak mempunyai keterampilan mengajar dan inovasi dalam proses pembelajaran”[[15]](#footnote-16). Menurut Bapak Hadi Pranoto

1. Orientasi pembelajaran berbasis proses dan hasil belajar

Akselerasi mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMAN 02 Bondowoso lebih pada peningkatan proses pembelajaran maupun hasil yang harus dicapai oleh satuan pendidikan. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Propinsi Jawa Timur yang tertuang dalam buku satu sekolah yang sudah disahkan oleh Dikmen Propinsi Jawa Timur yaitu kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat dua jurusan prodi IPA dan IPS[[16]](#footnote-17).

“Kurikulum sekolah yang digunakan di SMAN 02 adalah kurikulum 2013 sejak yahun 2013, karena pada saat itu yang memang ditunjuk sebagai induk klaster pelaksanaan kurikulum 2013 hanya ada dua sekolah salah satunya yaitu SMAN 02 Bondowoso dianggap sudah layak dan mampu melaksanakan kurikulum tersebut”[[17]](#footnote-18). Kata bapak budiyono

Selain di atas, Menurut Bapak Muhammad Subeki selaku kepala SMAN 02 Bondowoso, penerapan pengembangan mutu pendidikan disyaratkan pada efektifitas pelaksaan poses dan hasil belajar siswa, dengan demikian apa yang menjadi tujuan pendidikan akan terpenuhi, secara tidak langsung pengembangan mutu pendidikan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Namun, hal itu tidak akan tercapai secara maksimal ketika tidak didukung dengan adanya guru atau pendidik yang profesional[[18]](#footnote-19).

“Perbaikan proses pembelajaran terus dilakukan agar menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan target, karena dengan demikian target pembelajaran akan tercapai terutama dalam pemnuhan KKM bagi seluruh siswa yang berada di sekolah”[[19]](#footnote-20). Menurut Bapak Haryono selaku wali kelas X

Proses dan hasil belajar menjadi satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, hasil belajar yang baik akan tergantung pada proses pembelajaran yang ideal. Proses pembelajaran yang ideal tentunya akan memprioritaskan pelaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan segala bentuk komponen pembelajaran mulai dari RPP, Silabus, Prota, Promes serta keterkaitan KI-KD dalam pelaksanaan kurukulum 2013[[20]](#footnote-21).

Sebagaimana dikuatkan oleh Bapak Budiyono selaku waka kurikulum di SMAN 02 Bondowoso:

“Proses belajar yang dilakukan dengan tahapan sangat ideal akan menhasilkan hasil belajar yang sesuai dengan target. Tahapan belajar ideal dimaksudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan dan pengembangan kurikulum 2013, didukung dengan metode serta model yang relevan, dan fasilitas belajar yang terpenuhi”[[21]](#footnote-22).

1. Profesionalisme guru

Profesionalitas seorang pendidik sangat penting karena jaminan bagi para penerus bangsa khusussnya di SMAN 02 Bondowoso. Guru akan dikatakan professional manakala ia memenuhi syarat sebagai pendidik baik dilihat dari kualifikasi pendidikan, potensi paedagogik, pemahaman terhadap materi yang diampunya ditopang lagi dengan pengalaman mengajar. Pengalaman yang dimaksud oleh Kepala SMAN 02 Bondowoso adalah pengalaman dalam mengikuti workshop, seminar maupun kajian-kajian yang berhubungan keprofesian sebagaio pendidik (Guru). Secara tidak langsung SMAN 02 Bondowoso lebih mengedepankan kualitas pendidikan mulai dari pendidik, sarana prasarana, kenyamanan belajar dan tentunya pemenuhan sarana belajar juga membutuhkan anggaran yang tidak sedikit[[22]](#footnote-23).

“Segala upaya akan kami lakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang ada di SMAN 02 Bondowoso, apalagi kurikulum 2013 yang diterapkan tentunya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah menjadi keharusan kami dalam menjalankan program yang sudah disusun diawal tahun sebelum penerimaan siswa baru” kata bapak subeki saat diwawancarai[[23]](#footnote-24)

Guru professional adalah guru yang mampu menguasai segala macam komponen yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar, mampu mempraktekkan kegiatan belajar yang berorientasi pada proses dan hasil yang memuaskan. Proses yang baik bergantung pada sejauh mana seorang guru mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dalam satuan pendidikan.

“Menurut saya sesuatu yang juga menjadi syarat dan sangat penting undutk diterapkan oleh semua guru dalam proses pembelajaran yaitu pengusaan guru akan bahan ajar, penggunaan metode dan model yang tepat, menggunakan media yang relevan dengan materi yang diajarkan dan selalu memberikan peluang serta kesempatan pada semua siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri”[[24]](#footnote-25). Kata bapak Haryono guru wali kelas X

1. Pemanfaatan sarana prasarana sebagai sumber belajar utama

Program literasi sekolah mengajarkan kepada seluruh siswa untuk senantiasa memanfaatkan segala fasilitas sumber belajar yang ada di sekolah. Pemanfaatan insternet misalnya sangat memudahkan siswa untuk mencari literatur, selain dari literatur (buku panduan mata pelajaran) yang sudah disediakan oleh pihak sekolah mereka bias mengakses buku-buku lain melalui internet yang berhubungan dengan mata pelajaran yang mereka pelajari[[25]](#footnote-26).

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Kepala SMAN 02 Bondowoso:

“Semua siswa harus mampu memanfaatkan segala fasilitas yang ada disekolah, mampu menggunakan fasilitas internet, lab, perpustakaan maupun lab komputer yang memang disiapkan untuk para siswa”[[26]](#footnote-27).

Senada dengan bapak subeki yaitu apa yang diasumsikan oleh bapak budiyono selaku wakil kepala bagian kurikulum sekolah menyampaikan bahwa peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan anjuran menteri pendidikan yakni mengutamakan pendidikan karakter, pendidikan karakter akan terjadi apabila sekolah sudah membiasakan para siswa serta memberikan kebebasan untuk menyimpulkan sendiri akan materi yang diajarinya. Pemberian kesempatan maupun peluang belajar dalam hal kemandirian belajar akan tercipta dengan sendirinya. Adanya program gerakan literasi sekolah yang sinkrom dengan kurikulum sekolah akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dari pada siswa yang disikapi secara monoton[[27]](#footnote-28).

“Pendidikan karakter merupakan tujuan utama pendidikan, karena pendidikan karakter itu sama halnya dengan pembentukan akhlak peserta didik. Budi pekerti atau akhlak yang baik maka akan mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif tetapi kelau akahlak yang buruk hanya akan berdampak moral siswa pasti tidak karuan”[[28]](#footnote-29). Imbuhnya Bapak Saleh sebagai guru PAI di SMAN 02 Bondowoso

Pemberian kebebasan belajar serta pemanfaatan segala media pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk memahami materi. Oleh karena itu, menurut bapak budiyono pemanfaatan media belajar sudah seharusnya diterapkan oleh semua siswa, selain siswa juga para guru sudah dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Adanya media teknologi tadi akan membuat siswa lebih antusias belajar dari pada pendidik yang terus menerus menajar hanya terus terfokus pada buku panduan dan papan tulis.

“Sekolah sudah menyediakan media pembelajaran untuk setiap guru mapel, agar supaya mereka tidak lkesulitasn dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Adanya media tersebut sangat membantu pada guru serta mendorong motivasi siswa lebih senang belajar”[[29]](#footnote-30). Tegas bapak Hadi Pranoto

Tidak hanya itu saja dalam penerapan pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMAN 02 Bondowoso, kenyamanan Fasilitas belajar mulai dari media belajar berupa LCD proyektor dan laptop disiapkan disetiap ruang kelas. Adanya fasilitas LCD Proyektor menjadi satu-satunya media pembelajaran yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga banyak siswa yang lebih meminati pelajaran saat berada di ruang kelas. Respon siswa terlihat lebih banyak daripada sebelumnya karena kehadiran guru membawa inovasi proses belajar mengajar[[30]](#footnote-31).

1. Penguasaan guru terhadap media teknologi menuju sekolah *DuobleTrack*

“Menurut saya seorang pendidik sangat wajib menguasai teknologi karena saat sekarang sudah menjadi tuntutan materi-meteri pembelajaran disampaikan pada siswa melalui berbagai media serta menjadi inovasi proses pembelajaran. Hal itulah yang akan merangsang siswa untuk senantiasa ingin belajar lebih banyak lagi[[31]](#footnote-32)”. Bapak budiyono imbuhnya

Bapak subeki dilain tempat juga menyampaikan bahwa SMAN 02 Bondowoso terus mengembangkan mutu pendidikan sesuai dengan perubahan kebijakan pendidikan baik perubahan yang dilakukan oleh pusat (kemdikbud) maupun perubahan dari propinsi jawa timur. Salah satunya penerapan penerapan kurikulum sejak Tahun 2011 berupa perubahan kurikulum berbasis pembentukan karakter, pada tahun 2017 dengan munculnya pendidikan *DuobleTrack* juga menyesuaikan sebagai upaya awal perubahan mutu pendidikan sebagaimana yang sudah berjalan di SMAN 1 Tenggarang sebagai satu-satunya satuan pendidikan yang ditunjuk menjadi indukm klaster penerapan sekolah *Double Track* di kabupaten Bondowoso[[32]](#footnote-33).

“Kita sebagai guru di SMAN 02 Bondowoso, tidak mau kalah bersaing dengan yang lain karena sejak dulu sekolah kami memang sudah terkenal maju dan siap saing, sehingga kamim tidak ragu dengan adanya ketentuan dan tuntutan pemerintah dengan adanya sekolah double track”[[33]](#footnote-34).

Senada dengan Prima Arif Ahmadi wakil kepala bagian kesiswaan yaitu bapak budiyono selaku wakil kepala bagian kurikulum menyampaikan tentang pentingnya pengembangan kualitas mutu pendidikan melalui pemenuhan target proses dan hasil belajar sehingga output siswa dari SMAN 02 Bondowoso lebih bisa diandalkan sesuai perkembangan zaman. Hasil yang sudah dicapai tidak jadi alasan untuk tidak mengembangkan kekurangan yang lain karena setelah dilaksanakan selama satu semester tentu saja dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan kekurangan yang masih belum tercepai[[34]](#footnote-35).

“Menurut saya pengembangan mutu pedidikan harus ditargetkan pada proses dan hasil belajar. Proses yang sesuain dengan penerapan kurikulum 2013 tentunya akan memberikan hasil yang maksimal pada seluruh siswa, dengan kata lain kualitas peserta didik dijamian ada peningkatan”[[35]](#footnote-36).

Bagi siswa yang berprestasi tentunya mendapatkan reward yang lebih dari sekolah, sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa berprestasi. Pemberian reward tersebut diberikan saat upacara berlangsung disaksikan oleh seluruh warga sekolah agar supaya menjaga semangat dan komptensi sebagai siswa teladan di sekolah[[36]](#footnote-37). Pemberian reward kepada siswa teladan dan berprestasi tidak hanya serta merta berjalan, akan tetapi sudah direncanakan diawal tahun pelajaran.

1. Penyusunan program melibatkan semua warga sekolah

“Sebelum penerimaan siswa baru saya melakukan koordinasi dan rapat bersama seluruh guru yang didalamnya melibatkan waka kurikulum, waka kesiswa, waka sarpras, waka humas dan seluruh guru didampingi komite sekolah untuk membahas program-program sekolah yang tertuang dalam program kerja sekolah. Disamping itu, juga disusun rencana anggaran belanja sekolah selama satu tahun kedepan[[37]](#footnote-38)”, tambahnya bapak subeki

Penerapan pengembangan mutu pendidikan melalui perumusan target proses dan hasil melalui program gerakan literasi sekolah dengan cara membiasakan siswa memanfaatkan segala sarana belajar seperti pemanfaatan perpustakaan sangat bernilai positif terhadap kemandirian belajar. Nampak jelas disaat ada tugas dari salah satu guru siswa pun merespon mereka mencari kesulitan belajarnya melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk mencari jawaban dari kesulitan-kesulitan belajarnya. Selain itu, siswa juga menambah wawasannya dengan memperbanyak bacaan dari buku-buku perpustakaan yang ada di sekolah[[38]](#footnote-39).

“Saya melihat bahwa setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa pasti berperan aktif dalam mengisi proses pembelajaran, salah satunya ada siswa yang rajin membaca, siswa senang browsing internet, dan siswa yang selalu meminta ijin berkunjung ke perpustakaan apabila mendapati tugas dari gurunya”[[39]](#footnote-40). Ujarnya wali kelas X

Upaya pengembangan mutu pendidikan sudah diterapkan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan, pembenahan maupun pembekalan guru, penerapan pembelajaran berbasis karakter serta pembiasaan siswa belajar memanfaatkan segala sumber belajar utamanya fasilitas perpustakaan sekolah. Melihat siswa asyik membaca dan diskusi sesama temennya seputar materi yang dibacanya di ruang perpustakaan, ada yang gemar membaca refrensi bukumata pelajaran matematika, ada juga PKn, atau juga telihat siswa lagi asyik membaca novel tentunya lebih bernuansa sastra.

“Pembiasaan siswa membaca di perpustakaan menjadi awal yang baik buat mereka, apa yang mereka tidak pahami dengan membaca mereka akan paham. Sekolah akan terus memberikan rangsangan dan menajaga semangat para peserta didik, sehingga pada akhirnya siswa merasa butuh akan belajar membaca demi kelangsungan dan kebutuhan hidup mereka”[[40]](#footnote-41). Tegas Bapak Budiyono

1. Kunjunagn siswa ke perpustakaan

“Memang sengaja didukung dan disiapkan diruang perpustkaan mulai buku pelajaran, buku pengayaan, dan buku refrensi lain yang menjadi penopang bacaan mereka dalam menambah wawasan lebih luas lagi. Apalagi setiap tahun sekolah juga melakukan pengecekan akan buku-buku yang sudah tidak begitu layak untuk dibaca siswa[[41]](#footnote-42)”. Kata bapak Hadi Pranoto selaku Waka Sarpras

Kunjungan keperpustakaan menajdi salah satu dorongan memotivasi siswa untuk rajin belajar membaca buku. Kegiatan membaca di perpustakaan dapat menjadikan siswa mempunyai banyak wawasan, harapannya mereka akan terus bersaing dengan sesama temannya. Kegiatan membaca juga perlu diperhatikan oleh setia[p guru mata pelajaran yang seharusnya memberikan peluang kepada siswa utntuk belajar di ruang perpustakaan.

“Perpustakaan yang dilengkapi berbagai refrensi tentunya akan membuat siswa mereka senang bagi siswa yang rajin baca ketika melihat ruang perpustakaan penuh dengan refrensi buku yang baru dan mereka belum membacanya”[[42]](#footnote-43). Tegasnya bapak hadi pranoto

Kebanyakan guru meanggap perpustakaan hanya bagian dari belajar, padahal perpustakaan adalah tempat untuk membuka wawasan yang luas. Oleh karena itu banyak di sekolah unggulan yang mengunggulkan bahkan mempromosikan fasilitas perpustakaan menjadi fasilitas utama sekolah.

Keunggulan program perpustakaan sekolah sangat jelas memberikan nilai tambah pada siswa, melihat diberbagai sekolah yang sudah maju dan sekolah berkualitas/bermutu pasti disana akan menawarkan paket pembelajaran dengan biaya amahal akrena sekolahnya dilengkapi dengan perpustakaan yang sudah berbasis *digital library*, seperti yang diterapkan oleh beberapa perguruan tinggi.

“Sebetulnya perpustakaan semacam itu sangat baik untuk digunakan dan cara akses sangat mudah dan praktis namun kalau disekolah mungkin butuh waktu karena melihat latar belakang siswa belum lagi factor biaya juga menjadi pertimbangan sekolah. Pengambilan keputusan ini tidak sepihak hanya pada satu program akan tetapi secara menyeluruh”[[43]](#footnote-44). Tegasnya ibu Khalifah Nur Azizah

1. Pro-aktif dalam mengambil peluang di tingkat local maupun nasional

Materi-materi bacaan ternyata juga dikembangkan dan sengaja dilakukan perubahan-perubahan agar supaya refrensi yang dibaca siswa sesuai dengan kebutuhan mereka dan informasi yang mereka baca masih bersifat aktual (news)[[44]](#footnote-45). Adanya dorongan, upaya serta program sekolah terus mendorong siswa senantiasa haus keilmuan, tentunya hasil yang mereka dapat dari SMAN 02 Bondowoso setelah dinyatakan lulus akan dirasakan sendiri.

Salah satunya dirasakan oleh Andre Maulana yang merupakan siswi kelas XII yang bau saja dinyatakan lulus sebagai salah satu peserta yang lolos program SNMPTN di Univetsitas Negeri Eirlangga Jurusan Agribisnis. Hal ini membuktikan bahwa siswa atau output dari SMAN Negeri 02 Bondowoso tidak hanya mampu bersaing ditingkat lokal saja, namun persaingan ditingkat nasional juga dinyatakan berhasil[[45]](#footnote-46).

“Alhamdulillah saya lulus tahun ini dengan nilai yang memuaskan, tidak hanya itu saya juga lulus pada program SNMPTN dan diterima sebagai calon mahasiswa di UNEIR Surabaya tahun ini pada jurusan MIPA Kimia Murni. Semoga apa yang menjadi harapan mulai dulu terkabul”[[46]](#footnote-47).

Siswa-siswi sudah mulai berprestasi dipelbagai lomba, salah satu prestasinya seperti lomba pembacaan puisi, lomba pembuatan karya tulis ilmiah, lomba bidang olahraga, membatik dan olimpiade sains. Kejuaraan tersebut membuktikan bahwa kualitas mutu pendidikan di SMA Negeri 02 Bondowoso sudah banyak mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut membuktikan bahwa prestasi siswa-siswi menjadi salah satu daya tarik bagi publik untuk menyekolahkan anaknya ke SMA tersebut.

“Sengaja para siswa dikirim untuk perlombaan diberbagai tingkat untuk memberikan pengalaman pada mereka sehingga harapannya dapat menjadi pengalaman mereka bersaing ditingkat kabupaten maupun tingkat propinsi”[[47]](#footnote-48). Ujar waka kesiswaan SMAN 02 Bondowoso

Sebagaimana yang juga disampaikan oleh waka kurikulum SMAN 02 Bondowoso bahwa prestasi siswa akan terwujud apabila program-program sekolah sudah disingkronkan dengan pelbagai kegiatan yang ada di sekolah. Salah satu contohnya kegiatan pengembangan kepribadian siswa melalui wadah osis akan menjadi media bagi siswa untuk melatih daya pikir mereka serta melatih dalam bidang organisasi, sehingga para siswa sudah dibekali wawasan dan pengalaman lain sejak ia masih SMA sebagai bekal awal untk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi[[48]](#footnote-49).

“Saya sangat bangga sebagai kepala sekolah karena banyak prestasi yang sudah diraih, tetapi juga tidak bikin saya sombong karena ini merupakan pemberian dari Allah semata. Prestasi yang sudah dicapai ini tidak lain hasil dari jerih payah dan usaha semua guru yang ada di sekolah”[[49]](#footnote-50).

1. **Manajemen Pelaksanaan Akselerasi Mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**
2. Penyusunan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang

Pelaksanaan akselerasi mutu pendidikan di SMAN 02 Bondowoso tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai *Stack Holder* yaitu pemangku tertinggi kebijakan di sekolah tersebut. Terlihat pajangan program kerja sekolah di dinding pintu masuk sekolah yang menjelaskan tentang program-program sekolah selama satu tahun. Diruangan kepala sekolah juga terdapat program kerja kepala sekolah, sudah mulai dipetakan program sekolah baik yang sifatnya jangka pendek, menengah maupun jangka panjang[[50]](#footnote-51).

“Penyusunan program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang sengaja disusun secara bersama-sama disekolah sebagai acuan pelaksanaan program pengembangan mutu pendidikan di sekolah selama satu tahun ke depan”[[51]](#footnote-52). Kata bapak subeki

Menurut bapak subeki menambahkan juga perlu penerapan mutu pendidikan yang sinergik dengan tujuan visi maupun misi sekolah. Beliau juga menjelaskan tentang penyusunan program-program sekolah mulai dari Rencana Kerja Jangka Pendek, Menengah, Maupun Jangka Panjang, penyusunan rencana anggaran sekolah selama satu tahun, Program tahunan dan Program semester juga harus tercover didalamnya[[52]](#footnote-53).

“Visi misi yang diterapkan menjadi pedoman rujukan program sekolah, semua warga sekolah berharap dapat mengembangkan program sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu pada tujuan sekolah dan pengembangan proses pembelajaran”[[53]](#footnote-54). Ditambahkan oleh wakakur SMAN 02 Bondowoso

Dilain tempat bapak budiyono juga menambahkan bahwa penyusunan program tersebut juga melibatkan semua warga sekolah, agar supaya sama-sama tau dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama. Menurut wakasek kurikulum dalam pengambilan kebijakan yang terbuka akan menjadikan para guru di SMAN 02 Bondowoso memiliki kemuauan yang besar untuk memajukan sekolah yang lebih baik[[54]](#footnote-55).

“Proses penyusunan program sekolah melibatkan semua warga sekolah agar supaya semua mempunyai tanggungjawab terhadap pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Proses prnyusunan program dilakukan di awal tahun pelajaran sebelum penerimaan siswa baru”[[55]](#footnote-56). Kata guru PAI SMAN 02 Bondowoso

1. Organizing Comite

Setelah perencanaan itu selesai tidak langsung dibiarkan begitu saja, namun harus ada pengawalan yang serius dari seorang pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah melakukan pengorganisasian terhadap program-program yang sudah dibentuk dan disepakati bersama, dari masing-masing program telah ada penanggung jawabnya. Ketika penanggung jawab sudah ada maka kepala sekolah hanya menyuruh kepada masing-masing penanggung jawab untuk mengaktualisasikan program yang sudah menjadi kesepakatan bersama, tentunya peran kontrol kepala sekolah juga terus dilakukan demi kemajuan bersama[[56]](#footnote-57).

“Setiap penanggung jawab program melakukan koordinasi yang baik dengan yang lainnya, mengkomunikasikan segala bentuk kesulitan karena sering kali kegagalan dikarenakan hal-hal yang spele yang kemudian diremehkan akhirnya berdampak pada tidak maksimalnya program”[[57]](#footnote-58). Kata kepala sekolah selaku pimpinan kebijakan tertinggi

Hal lain juga ditambahkan oleh Ibu Holifah Nur Azizah selaku Waka Humas di SMAN 02 Bondowoso bagaimana sekolah perlu menonjolkan perubahan-perubahan positif yakni kemajuan pendidikan baik yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran mapun dengan sarana prasarana sekolah. Wali murid pasti akan melihat kualitas sekolah, sarana prasarana, maupun guru pengajarnya. Oleh karena itulah, disini terus mengembangkan kualitas pendidikan sehingga kepercayaan wali murid serta masyarakat pada umumnya terus memberikan kepercayaan pada SMA Negeri 02 Bondowoso[[58]](#footnote-59).

“Selain dari kualitas pendidikan yang dikembangkan juga kami kembangkan prestasi siswa diseluruh tingkat mulai dari kelas X, XI dan XII. Oleh karena itu pendidik menjadi factor utama yang harus dikembangkan untuk mencapai program pengembangan mutu sekolah”. Kata bapak Saleh saat ditemui[[59]](#footnote-60)

1. Aktualisasi program sekolah dalam proses belajar mengajar

Banyak hal yang dijelaskan oleh bapak Saleh selaku guru PAI di SMAN 02 Bondowoso, seorang guru dituntut banyak hal yang harus ia kuasai mulai dari ilmu paedagogik kemudian segala ilmu yang berhubungan dengan keprofesiannnya sebagai pendidik. Secara tidak langsung tugas pendidik adalah mengajar, maka ia mempunyai keharusan untuk memahami konsep strategi, teknik, pendekatan, metode serta model pembelajaran. Dimana komponen tersebut pasti yang akan berpengaruh pada daya tangkap siswa, jika seorang guru mampu menyeimbangkan semua komponen tadi maka siswa pun juga tidak akan bosen mengikuti proses pembelajaran karena gurunya profesional, tetapi jika tidak maka sebaliknya yang akan terjadi pada siswa, mereka pasti akan merasa jenuh[[60]](#footnote-61).

“Ketika saya mengajar pasti mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan acuan kurikulum 2013 yang ditetapkan disekolah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai pada seluruh siswa dan mampu memberikan pemahaman yang utuh kepada semua siswa di sekolah”[[61]](#footnote-62). Tambahnya guru PAI ini

Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak saleh selaku guru PAI, ia selalu memeberikan rangsangan kepada siswanya setiap pembelajaran belum dimulai. Rangsangan tersebut sangat penting karena untuk menjaga semangat para siswa. Ketika siswa sudah antusias mengikuti mata pelajaran, baru seorang guru memulai proses pembelajaran dengan suatu pendekatan konstruktifistik, model pembelajaran saintifik. Di awal pembelajaran bapak saleh sudah membagi siswanya menjadi beberapa kelompok, kemudia menyuruh siswanya membaca terlebih dahulu sebagai gambaran awal untuk melanjutkan pada tahapan berikutnya[[62]](#footnote-63).

“Ohh, menurut saya perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran sudah dikembangkan oleh masing-masing guru, baik dalam metode, model, maupun media yang digunakan guru harus mendukung pada tujuan pembelajaran serta sinkron dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa”[[63]](#footnote-64). Kata waka kesiswaan SMAN 02 Bondowoso

Pembiasaan pemberiaan peluang untuk membaca terlebih dahulu sbelum dibahas menjadi program utama dan kewajiban bapak saleh sebagai guru agama dalam menerapkan dan measukkan program literasi dalam proses pembelajaran. Menurut bapak saleh program gerakan literasi sekolah sudah sejak lama diajarkan oleh islam namun istilahnya yang kemudian dimunculkan oleh para pakar pendidikan sehingga menjadi *trend* dengan istilah literasi sekolah. Hakikatnya program literasi sekolah turunan dari metode Allah ketika memberikan pengajaran pada Nabi Muhammad SAW (Turunya *Surah Iqro’*)[[64]](#footnote-65).

Ternyata ketika dibuktikan oleh bapak saleh sangat baik terhadap presatsi maupun hasil siswa dalam aspek kemnadirian mereka dalam belajar. Program literasi ini mengajak seluruh siswa dan bahkan para guru untuk senantiasa mengambangkan potensi dengan cara memanfaatkan segala sumber belajar utamanya dengan cara membaca buku, keadaan maupun memahami realitas yang ada[[65]](#footnote-66).

Sebagaimana yang dikuatkan oleh bapak Hadi Pranoto saat itu, percuma sekolah mempunyai fasilitas pembelajaran kalau tidak dimanfaatkan sehingga akan berdampak negative pada siswa. Misalnya sekolah yang mempunyai Lab computer tapi tidak ada program pelatihan, maka siswa yang jadi korban tidak punya bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterbatasan pemahaman computer juga akan menjadi kendala bagi siswa yang akan melanjutkan tes SBMPTN, apalagi tes yang digunakan dengan cara CBT. Mereka pasti bingung dan sangan jenuh untuk mengikutinya karena tidak tau apa yang harus mereka lakukan[[66]](#footnote-67).

“Fasilitas yang ada di Sekolah ini sudah cukup memadai, seluruh siswa tinggal memilih hobinya sendiri-sendiri, siswa yang hobi olahraga, futsal dan basket tinggal ikut latihan pembimbing masing-masing”[[67]](#footnote-68). kata ibu guru faizah

Banyak sekolah yang masih belum memanfaatkan segala potensi sumber belajar yang ada di sekolah, namun bagi SMAN 02 Bondowoso menjadi program wajib yang telah menjadi kesepakatan serta program bersama bahwa pemanfaat segala media belajar dan sumber belajar menjadi prioritas yang tidak boleh dielakkan dalam pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan yang ada di SMAN 02 Bondowoso tahun 2018[[68]](#footnote-69).

1. Literasi menjadi prioritas program kemandirian belajar

Program sekolah juga terdapat berbagai program literasi sekolah salah satunya berupa pembiasaan siswa kunjungan ke perpustakaan sekolah, yang mewajibkan siswa baca literatur mata pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran mereka. Usaha itu akan membuat para siswa mempunyai banyak wawasan serta terbiasa membaca dengan cepat, menguasai materi dan juga banyak pengalaman.

“Saya sebagai guru PAI selalu mewajibkan dan menyediakan waktu membaca buku sebelum pembahasan dimulai sehingga mereka para siswa sudah mempunyai pandangan awal sebelum dijelaskan. Pandangan awal yang sudah diperoleh diminta setiap siswa untuk menyampaikan hasil dari bacaannya”[[69]](#footnote-70). Imbuh bapak saleh

Bapak haryoto selaku wali kelas X juga menjelaskan bahwa ketika siswa diajarkan tentang banyak hal tentunya ia juga akan menetahui banyak hal pula. Terbukti banyak siswa di SMAN 02 Bondowoso yang berprestasi, sehingga mereka lolos sebagai calon penerima SNMPTN. Dijelaskan sudah banyak siswa lulusan SMAN 02 yang ada di berbagai Universitas Negeri di Jawa Timur sepeti UM, UB, UNER, UNESA, UNTAB dan Kampus lainnya[[70]](#footnote-71).

“Saya sangat mendudukung serta menghimbau kepada seluruh siswa terutama warga sekolah yang punya kewajiban untuk mendaftarkan seluruh siswa mengikuti peluang pendaftaran SNMPTN, yang harapannya siswa yang berprestasi terserap didalamnya, sementara untuk yang tidak tersaring bias diikutkan jalur SBMPTN”[[71]](#footnote-72). Tambah Bapak Subeki selaku kepala sekolah SMA Negeri 02 Bondowoso

Program literasi sangat mendukung pada kemandirian siswa, terutama dalam mengembangkan sikap kemandiriannya. Pada program ini siswa diajarkan bagiamana mereka melatih dirinya memahami, menelaah, serta menyimpulkan materi yang dibaca. Semakin banyak dan biasa menelaah buku-buku yang mereka senangi untuk dibaca secara tidak langsung mereka sudah belajar tidak bergantung dengan orang lain, tahapan berikutnya siswa sudah terbiasa pastinya.

“Kebiasaan tingkat membaca siswa sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan kemampuan menyimpulkan materi yang sudah dibacanya. Dengan kata lain semakin banyak refrensi yang dibaca, analisis mereka juga akan semaki tajam”[[72]](#footnote-73). Dengan santai wakakur menjelaskan

1. Penerapan program kursus komputer

Selain program pembiasaan kunjungan keperpustakaan, juga terdapat program mendalami ilmu computer. Dimana para siswa diajarkan dengan berbagai program seperti Microsof Office, Photosho, Corel Draw, dan Microsof Acces sebgai bekal mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Selain itu juga disiapkan berbagai program olah raga seprti bola voly, sepak bola, bola basket, tenis meja, bulu tangkis dan olahraga futsal. Semua itu adalah sarana yang disiapkan sekolah untuk para siswa yang ingin mengembangkan bakatnya menjadi sebuah produktivitas yang bisa mereka manfaatkan dimasa yang akan datang[[73]](#footnote-74).

“Pembelajaran kursus komputer dilakukan sebanyak 2 X dalam satu bulan, untuk semua kelas di sekolah ini. Kursus ini bermaksud untuk memberikan keterampilan dalam bidang IT, sehingga mereka tidak kesulitan untuk membuat tugas makalah, membuat essai, laporan penelitian maupun bekal mereka ketika melanjutkan pada perguruan tinggi”[[74]](#footnote-75). Ujar bapak Hadi Pranoto

`salah satu upaya pengembangan mutu pendidikan di SMAN 02 Bondowoso melalui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yaitu kursus komputer yang menyediakan segala program yang dirasa penting untuk dikuasi siswa. Pengusaan ilmu IT menjadi daya dukung bagi mereka, pencapaian target pembelajaran juga akan diberikan kepada siswa yang selalu ikut serta aktif dalam pelaksanaan kursus komputer melalui bimbingan intensif yang diselenggarakan.

Sebagaimana dikuatkan oleh ibu Holifah Nur Azizah demi terwujudnya pelaksanaan kursus komputer ialah sebagai berikut:

“Saya juga menganggarkan pembelian komputer setiap saat untuk memenuhi kebutuhan siswa, apalagi sekarang ujian sekolah sudah lebih banyak berhubungan dengan dunia digital (IT). Biaya tersebut juga saya anggarkan ketika membahas rencana anggaran pembiayaan sekolah melalui rapat bersama melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat”[[75]](#footnote-76). Kata bapak kepala sekolah SMAN 02 Bondowoso

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Program-program yang sudah ada itu yang dikembangkan kemudian ditopang dengan program yang sudah ada disekolah misalnya program OSIS, Paskibra, Draumband, Paduan Suara, PMR dan Pramuka. Disini para siswa juga bisa belajar banyak pengalaman, semua siswa berkesempatan memilih program sekolah dimana ia akan berproses dan bersifat bebas sesuai dengan program yang disukai[[76]](#footnote-77).

“Saya sangat senang mengikuti proses pembelajaran dan berproses organisai. Disini saya diberikan banyak kesempatan belajar, dikelas saya ketemu dengan bapak saleh guru PAI, beliau tidak pernah monoton dalam mengajarnya, malah selalu memberikan kesempatan kepada semua siswanya. Ketika diluar kelas saya ketemu dengan kegiatan organisasi yang membuat banyak ilmu dan pengalaman berorganisasi[[77]](#footnote-78)” kata Desy salah satu siswa kelas XI IPA

Hasil prestasi yang telah dicapai oleh segenap siswa menjadi representatif bahwa SMAN 02 Bondowoso telah melakukan pengembangan mutu pendidikan mulai dari merencakan program, mengatur serta mengawasi program, menjalankan program dan pada akhirnya hasil yang sudah dicapai dievaluasi oleh segenap warga sekolah bersama kepala sekolah. Pelaksanaan penerapan mutu pendidikan tersebut melibatkan semua guru, siswa dan orang tua sebagai control ikut serta berperan mengawasi dan mendukung jalannya pendidikan yang telah dilaksanakan, sehingga tujuan maupun target yang telah terprogram dapat tercapai secara maksimal[[78]](#footnote-79).

“Ekstrakurikuler merupakan nilai tambah untuk siswa, selain itu juga kewajiban kegiatan ekstra pramuka diwajibkan bagi sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Ektra paramuka dapat menahmbah wawasan siswa dibidang organisasi kepramukaan yang menuntut mereka mampu merencanakan serta melaksanakan program organisasinya”[[79]](#footnote-80). Tegasnya bapak arif

1. Evaluasi program-program sekolah

Program-program sekolah yang sudah tercantum dalam rapat kerja sekolah menjadi sebuah agenda yang harus dicapai dan terealisasikan. Efesiensi program tergantung sejauh mana tanggung jawab bersama sebagai penanggung jawab program, kepala sekolah sebagai supervisor tertinggi di lembaga harus mampu mengkomunikasikan dan mengkoordinir seluruh penanggung jawab terkaitt program-program sekolah. Setiap bulannya dilakukan pengawasan dan pemantauan serta evaluasi bersama tentang program yang belum maksimal selama dilaksanakan. Harapannya dalam setiap pertemuan dijadikan evaluasi sekaligus penyempurna dari program yang sudah dilaksanakan bersama[[80]](#footnote-81).

“Setiap pelaksanaaan evaluasi juga harus menunjukkan kekurangan program atau kelemahan sekolah dalam melaksanakan program, kekurangan program tersebut harus dicarikan solusi untuk meminimalisir bentuk kegagalan dipelaksanaan selanjutnya. Evaluasi harus mengarah pada setiap tahap pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan, juga memperbaiki tingkat pelaksanaan program literasi sekolah, dan tingkat kemandirian siswa”[[81]](#footnote-82). Tegas wakakur SMAN 02 Bondowoso

Menurut kepala SMAN 02 Bondowoso sangat perlu dilakukan evaluasi setiap satu semester dalam bentuk supervisi proses pembelajaran, supervisi kelas maupun supervisi penilaian pendidik dalam evaluasi pembelajaran. Selain di atas juga dilaksanakan supervisi akademik yang menjamin mutu pendidikan di SMAN 02 Bondowoso[[82]](#footnote-83).

“Saya kurang setuju kalau sekolah tidak melakukan supervisi kelas dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah karena dengan adanya supervisi tadi dapt dilihat kekurangan pendidik pada seiakp proses pelaksanaan pembelajarannya, sehingga dipertemuan berikutnya tidak mengalami kesalahan yang terulang kembali”[[83]](#footnote-84). Menurut Ibu Holifah saat diwawancarai

1. **Dampak pelaksanaan akselerasi mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**
2. Kemandirian sekolah dalam megambil kebijakan

Banyak dampak yang dirasakan oleh SMA Negeri 02 Bodnwoso setelah penerapan pengembangan mutu pendidikan, salah satunya adalah terbentuknya kemandirian sekolah dalam memutuskan dan menentukan arah pendidikan menjadi lebih baik. Perbaikan mutu pendidikan membentuk perubahan di segala lini mulai dari perbaikan kompetensi guru, prestasi capaian siswa, sarana prasarana, sumber belajar maupun kepuasan masyarakat terhadap program sekolah[[84]](#footnote-85).

“Saya merasakan dengan adanya penerapan mutu pendidikan lebih membuat lembaga sekolah mandiri serta leluasa memutuskan keputusan secara bersama dan tidak terikat dengan siapapun. Kemandirian ini dirasakan oleh sekolah karena sekolah sudah laman melaksanakan pengembangan mutu pendidikan melalui program literasi sekolah”[[85]](#footnote-86). Tegasnya bapak Subeki

Kemandirian sekolah dalam mengambil kebijakan sangat dirasakan oleh SMAN 02 Bondowoso, karena lembaga ini sudah mampu memberikan pelayanan yang baik, dapat mengembangkan mutu kea rah pendidikan yang lebih maju, dan senantiasa ,mengembangkan mutu sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah dan kebijakan pemerintah pusat. Sebagaimana juga disampaikan oleh waka kesiswaan di SMAN 02 Bondowoso:

“Sikap kemandirian tidak serta merta diperoleh oleh satuan pendidikan, semua itu butuh proses panjang dan perlu perjuangan semua pendidik. Berat rasanya kita melaksanakan program tanpa memahami terlebih dahulu arah dan tujuan pendidikan”[[86]](#footnote-87). Disela-sela ngobrolnya

1. Terjaminnya kepuasan siswa dan masyarakat

Bapak subeki menyampaikan tentang hasil dari penerapan pengembangan mutu pendidikan akan lebih menjamin pada kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Tentunya sekolah yang berkualitas akan lebih memberikan kepuasan khususnya pada siswa dan kredibilitas sekolah akan semakin diakui oleh masyarakat. Pengembangan mutu pendidikan akan menuntut para pendidik menjadi pendidik yang professional sesuai bidangnya, tuntutan sarana prasarana harus dilengkapi apalagi segala media belajar siswa menjadi keharusan sekolah memenuhinya[[87]](#footnote-88).

“Alhamdulillah,m para siswa terutama masyarakat sebagai orang tua sangat puas dengan pelayanan Sekolah. Mereka melihat perkembangan dan kemajuan sekolah setiap tahun ada peningkatan peserta yang diterima diberbagai perguruan tinggi negeri”[[88]](#footnote-89). Tambahnya Bapak Haryono

Nampak terlihat kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, sumber belajar siswa di sekolah yang membuat siswa sangat termotivasi belajar sendiri dengan cara mereka masing-masing. Ada beberapa kelompok siswa yang lagi asyik belajar bersama temannya di perpustakaan sekolah, ada juga beberapa siswa yang lagi latihan permainan bola basket. Hal itu membuktikan bahwa kesiapan sekolah dalam melengkapi segala media belajar akan menjamin pada kemandirian belajar siswa dari pada sekolah yang masih serba tidak ada baik mengenai sarana prasarananya maupun media belajarnya[[89]](#footnote-90).

“Saya yakin siswa akan lebih semangat belajat apabila sekolah telah melengkapi berbagai sarana prasarananya, baik sarana olahraga maupun sara komputer yang melatih mereka dibidang penguasaan teknologi[[90]](#footnote-91)” Tegas Bapak Hadi Pranoto

1. Kemandirian Siswa dalam belajar

Alasan tersebut dikuatkan oleh bapak Budiyono selaku waka kurikulum bahwa kebanyakan siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso sudah mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persoalan pribadinya. Mereka sudah mampu memecahkan problem belajarnya karena keseringan menambah wawasannya secara otodidak melalui banyak baca buku, pemanfaatan fasilitas internet dan mampu mengkomunikasikan masalah tersebut dengan sesama temannya di sekolah[[91]](#footnote-92).

“Saya melihat siswa sudah mampu menyelesaikan problem pribadinya, karena mereka terbiasa dengan mendiskusikan masalah tersebut dengan cara-cara yang mereka dapatkan dari hasil membaca. Banyak hal yang mereka temukan dari membaca, sehingga mereka mampu mempetakan problem yang dialaminya misalkan ada”[[92]](#footnote-93). Menurut Bapak Subeki

Penerapan mutu pendidikan juga dapat meningkatkan tingkat kepedulian kepada segenap warga sekolah dan masyarakat dalam mengambil keputusan bersama. Rasa memiliki dan peran tanggung jawab sebagai warga sekolah lebih ditonjolkan, untuk itu kemudian pengambilan keputusan bersama dirasa lebih penting agar supaya bersama-sama untuk meningkatkan kualitas di sekolah[[93]](#footnote-94).

“Kualitas pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi hal utama yang harus menjadu tujuan terselenggaranya mutu pendidikan yang dijamin. Sehingga sangat diperlukan telaah tujuan dan target dari sebuah lembaga pendidikan dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan perundangan undangan yang berlaku”[[94]](#footnote-95). Kata Guru PAI SMAN 02 Bondowoso

Program yang sudah disusun di sekolah SMAN 02 Bondowoso dilaksanakan secara maksimal dan hasilnya sikap kemandirian siswa di sekolah lebih tinggi yang sangat bermanfaat pada mereka. Sikap kemandirian siswa membuat semua guru tidak perlu menyuruh siswa untuk belajar terus, namun mereka sudah belajar dan merasa penting akan pendidikan. Para siswa yang sudah berpretasi karena kemandirian belajarnya membawa hasil yang memuaskan yaitu terdapat sekitar 89 Siswa lolos sebagai penerima program SNMPTN yang ada di Jawa Timur, bahkan ada juga yang diterima di luar daerah Jawa Timur seperti Intitut Teknologi Bandung yang berada di Jawa Tengah dan sisanya yang lain akan mengikuti jalur SBMPTN yang sebentar lagi akan dilaksanakan[[95]](#footnote-96).

1. **Pembahasan**
2. **Bentuk-bentuk akselerasi mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**

Adapun bentuk pelaksanaan mutu pendidikan melalui program gerakan literasi di SMAN 02 Bondowoso terdapat beberapa bentuk, *Pertama,* pemberian reward dan Punishman kepada seluruh siswa yang disiplin adalah bentuk penghargaan yang dilakukan pihak sekolah kepada siswanya dengan cara pemberiaan penghargaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di depan semua siswa.

Menurut M. Ngalim Riwanto *Reward* diasumsikan sebagai hadih atau pemberian yang dilakukan sekolah sebagai bentuk penghargaan akan prestasi-prestasi anak agar supaya terus meningkatkan prestasi maupun prilaku baiknya menjadi lebih baik[[96]](#footnote-97).

*Reward* dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai motivasi dan penghargaan akan sebuah hasil maupun prestasi anak, *Reward* dapat berupa kata-kata, pujian, tepuk tangan maupun sesuatu yang dapat memberikan kesenangan dan kebanggaan pada peserta didik.

*Kedua,* pengembangan kompetensi guru menjadi keharusan bagi SMAN 02 bondowoso dalam menerapkan pengembangan mutu pendidikan mulai dari mengirim guru pada acara workshop yang diladakan oleh cabang dinas propinsi jawa timur yang dilaksanakan oleh pihak MGMP. Selain itu juga mewajibkan guru mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah setiap ajaran baru mau dimulai, dengan bentuk kegiatan seminar dan workshop. Pelatihan tersebut menjadi dasar guru dalam mengembangkan keilmuan, keterampilan maupun kepribadian menjadi seorang guru. Demikan juga mengutus semua guru untuk mengikuti pertemuan MGMP yang dilaksnakan setiap dua kali dalam satu bulan, sehingga pertemuan tersebut menjadi wadah para guru untuk saling sharing dan diskusi seputar hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah ”Kompetensi Guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a. beriman dan bertakwa; b. berakhlak mulia; c. arif dan bijaksana; d. demokratis; e. mantap; f. berwibawa; g. stabil; h. dewasa; i. jujur; j. sportif; k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu”.

*Ketiga,* orinentasi pembelajaran berbasis proses dan hasil menjadi target capaian yang harus dipenuhi oleh semua. Memaksimalkan proses akan mewujudkan hasil belajar siswa yang memuaskan, dengan kata lain proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara sistemik dan berteori akan mengakibatkan prestasi yang akan dicapai oleh seluru siswa di SMAN 02 Bondowoso akan lebih terjamin.

Keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam[[97]](#footnote-98).

Menurut Patta Bundu, keterampilan proses dapat dibagi atas dua kelompok. Pertama keterampilan proses dasar yang meliputi: 1) observasi, 2) klasifikasi, 3) komunikasi, 4) pengukuran, 5) prediksi, dan 6) penarikan kesimpulan. Kedua, keterampilan terintegrasi yang meliputi: 1) mengidentifikasi variabel, 2) menyusun tabel data, 3) menyusun grafik, 4) menggambarkan hubungan antar variabel, 5) memperoleh dan memproses data, 6) menganalisis investigasi, 7) menyusun hipotesis, 8) merumuskan variabel secara operasional, 9) merancang investigasi, dan 10) melakukan eksperimen[[98]](#footnote-99).

*Keempat,* profesionalisme guru yang sudah mempunyai setifikasi guru menjadi strategi unggulan yang harus dilalui oleh semua guru yang ada di SMAN 02 Bondowoso. Guru yang professional akan menghasilkan lulusan yang professional juga, siswa yang siap bersaing serta mampu diterima diberbagai peluang pendidikan.

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak[[99]](#footnote-100). Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah[[100]](#footnote-101). (Wina Sanjaya, 2008).

*Kelima,*  Pemanfaatan sarana prasarana sebagai sumber belajar utama akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada siswanya. Kemudahan tersebut akan dirasakan oleh siswa karena adanya sarana pembelajaran yang memadai. Misalnya dalam mata pelajaran PAI tidak sulit bagi guru PAI akan memberikan contoh materi-materi yang berhubungan dengan bab Haji, karena sudah disiapkan media video pembelajaran seputar manasik haji, sehingga siswa pemahaman siswa terhadap konsep akan terbantu dengan adanya media pembelajaran berupa audio-visual.

Senada dengan tokoh praktisi pendidikan Bafadal mengklasifikasikan prasarana pendidikan menjadi dua macam, yaitu[[101]](#footnote-102):

a. prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium.

b. prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dapat

diklasifikasikan menjadi tiga macam. Pertama, habis tidaknya dipakai (habis dipakai dan tahan lama). Kedua, bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bisa bergerak). Ketiga, hubungannya dengan proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran). Sedangkan, prasarana dapat diklasisikasikan menjadi dua macam. Pertama, Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Kedua, Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

*Keenam,* Penguasaan guru terhadap media teknologi menuju sekolah *DuobleTrack*. Penguasaan guru dalam media teknologi menjadi hal yang cukup urgen dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu juga dengan penguasaan guru dalam mengoperasionalkan media teknologi dalam proses belajar mengajar.

Menurut penelitian British Association for Vedic Astrology (BAVA) di Amerika Serikat dalam Rusman bahwa:“Bila seorang guru atau tenaga pendidik yang mengajar hanya menggunakan verbal simbol materi yang terserap hanya 13% saja dan itupun tidak akan bertahan lama, sementara yang menggunakan multimedia bisa mencapai 64% sampai 84% dan bertahan lebih lama.” Kegiatan pembelajaran menuntut dikuranginya metode ceramah dan diganti denganpemakaian banyak media. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan aktif learning, maka peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting. Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat dikatakan media sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajarmengajar,mengkongkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme[[102]](#footnote-103).

*Ketujuh,* Penyusunan program melibatkan semua warga sekolah agar supaya tanggung jawab program menjadi tanggung jawab semua warga sekolah. Disini diperlukan kekompakan dan koordinasi komunikasi yang baik antara pimpinan dan guru yang ada dibawahnya, sehingga program yang dijalankan selaras dengan tujuan dan ketentuan hasil kesepakatan bersama.

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sejak 1935 Ki Hajar Dewantara mencetuskan bahwa keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan tri sentra pendidikan. Kemitraan yang baik di antara ketiganya diharapkan dapat mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi. Dalam kemitraan itu, pelaku pendidikan di satuan pendidikan dan orang tua di rumah mempunyai peran sangat menentukan. Untuk menguatkan kemitraan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan dan program untuk menguatkan kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat juga merupakan salah satu respons atas semakin maraknya aksi kekerasan dan perilaku menyimpang lainnya. Kondisi ini dapat menghambat terbangunnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak. Jika dibiarkan kondisi ini membuat perkembangan potensi mereka tidak berkembang secara optimal. Karena itu saya menyambut baik diterbitkannya petunjuk teknis ini sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan layanan pendidikan melalui kemitraan dengan keluarga dan masyarakat[[103]](#footnote-104).

*Kedelapan,* kunjunagn siswa ke perpustakaan menjadi program membelajarkan siswa dalam mengakses segala bentuk informasi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajarinya. Program tersebut akan mampu membuat siswa memberikan dorongan serta wawasan yang lebih luas.

*Kesembilan,* mengantarkan siswa proaktif dalam mengambil peluang di tingkat lokal maupun nasional. Mengambil peluang diartikan dengan ikut serta siswa dalam ajang kompetensi maupun program-program dalam melnajutkan pada jenjang berikutnya.

Dalam teori ini lebih menenkankan pada kualitas praduk karena bertujuan untuk memberikan kepuasan pada pelanggan. Kepuasaan pelanggan erta kaitannya dengan produk yang dikeluarkan dari sebuah perusahaan kemudian diproduksikan kepada konsumen. Sementara dalam dunia pendidikan juga tidak jauh beda pendidikan yang menjamin pada kepuasan siswa dan masyarakat, tentunya sangat berhubungan dengan pelayanan sekolah yang baik, hasil yang memuaskan serta prestasi yang dirasakan oleh siswa. Adanya prestasi yang dirasakan oleh siswa akan membuat masyarakat tidak kecewa dengan program-program yang telah dilaksanakan oleh sekolah[[104]](#footnote-105).

1. **Manajemen Pelaksanaan Akselerasi Mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**

Manajemen pelaksanaan akselerasi mutu yang diterapkan di SMA Negeri 02 Bondowoso mengacu pada beberapa prinsip:

*Pertama,* Penyusunan program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Kepala SMA Negeri 02 Bondowoso Bapak Subeki menerapakan perencaan dan pembuatan program tersebut untuk menjadikan pedoman sekolah dalam mencapai target-target yang harus dicapai dalam satu tahun pelajaran. Pembuatan program yang diputuskan secara bersama-sama akan lebih transparan, objektif dan tidak terkesan sekolah hanya milik kepala sekolah.

Penyususnan program sekolah dalam asumsi kepala sekolah SMAN 02 Bondowoso merupakan sebuah produk unggulan yang menjadi daya tarik para pelanggan yang akan menikmati proses pembelajaran. Disamping itu produk unggulan lebih menjamin efesiensi maupun efektifitas pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Banghart and Trull dalam Sa’ud (2007) ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain:

1. Tahap *need* *assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (a) pencapaian program sebelumnya; (b) sumber daya apa yang tersedia, dan (c) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.
2. Tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.
3. Tahap *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan kedalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.
4. Tahap *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pedidikan pada aspek akademik dan non akademik.
5. Tahap *feasibility* *testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/ eksternal; atau sumber daya manusia/ material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.
6. Tahap *plan* *implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: (a) kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa); (b) iklim atau pola kerjasama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team* *work*) yang handal; dan (c) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.
7. Tahap *evaluation* *and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik[[105]](#footnote-106).

*Kedua,* Organizing Comite merupakan cara yang ditempuh oleh bapak subeki dalam menjalankan roda kepemimpinan sebagai kepala SMAN 02 Bondowoso. Menjalankan roda kepemimpinan tentunya tidak mudah sebagaimana yang dirasakan oleh bapak subeki, dimana bapak subeki menerapkan dengan pola pendekatan komunkasi dan koordinasi yang baik sesama penanggung jawab program sekolah. Hal lain yang dilakukan adalah kepengawasan kepala sekolah, pengamatan kepala sekolah terhadap program-program yang sudah dicanangkan selama satu tahu ke depan.

Mengacu pada permendikbud nomor 75 tahun 2016. Sebagai gambaran, alur pelaksanaan peraturan menteri ini dari tingkat kabupaten/kota adalah: (1) dinas pendidikan kabupaten/kota mensosialisasikan kepada kepala dinas pendidikan kecamatan dan pengawas sekolah; (2) pengawas sekolah mensosialisasikan kepada kepala sekolah; (3) kepala sekolah mensosialisasikan kepada orangtua/wali peserta didik,  tokoh masyarakat, komunitas sekolah yang peduli pendidikan, dan warga sekolah; (4) pemilihan komite sekolah; 4) komite sekolah melaksanakan tugas.  Jika ada pihak tersebut di atas  yang tidak melaksanakan fungsi dengan baik,  dimungkinkan komite sekolah bermutu tidak akan terwujud[[106]](#footnote-107).

*Ketiga,* aktualisasi program sekolah dalam proses belajar mengajar. Program-program yang sudah diputuskan bersama tentunya harus didukung dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang menjamin pada semua aspek siswa.

*Keempat,*  literasi menjadi prioritas program kemandirian belajar. Penerapan kemandirian belajar yang diterapkan di SMAN 02 Bondowoso melalui program literasi menjadi tantangan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang menuntut semua warga sekolah kreatif dalam memanfaatkan segala bentuk sumber belajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Saleh selaku guru PAI di SMAN 02 Bondowoso mengajak siswanya untuk memanfaatkan perpustakan sebagai sumber wawasan dan internet sebagai sumber refrensi yang memudahkan siswa mengakses informasi.

*Kelima,* Penerapan program kursus computer. Bapak subeki dalam kepemimpinannya juga membekali siswa dengan ilmu-ilmu komputer sebagai dasar pemahaman siswanya untuk memahami era digital. Era digital sudah menjadi *trand* dikalangan perkotaan sehinga tidak boleh tidak seluruh siswa SMAN 02 Bondowoso juga dibekali dengan ilmu tersebut.

*Keenam,* pelaksanaan program ekstrakurikuler. Sudah sejak lama SMAN02 Bondowoso menerapkan kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga, kesenian, paskibraka, drum band, osis dan pramuka. Kegiatan ektrakurikuler tersebut dilaksanakan oleh sekolah untuk membuat siswa belajar dasar-dasar kepemimpinan serta melatih dan mengembangkan bakat mereka pada bidangnya.

Terakhir adalah evaluasi program-program sekolah. Pelaksanaan program yang terakhir ini dilaksanakan di SMAN 02 Bondowoso bertujuan dari hasil program yang sudah dievaluasi akan menjadi dasar penyempurna pada program berikutnya. Evaluasi disini dilakukan penecekan-pengecekan yang dilakukan dalam rapat bersama yang dipimpin oleh bapak subeki, kemudian masing-masing koordinator penanggung jawab menyampaikan program yang sudah tercapai, yang belum dan program yang masih butuh penyempurna.

Menurut para pakar manajemen pendidikan dalam merealisasikan program pendidikan harus mengacu pada prinsip-prinsip pelaksanaan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang disampikan oleh salah satu pakar manajemen pendidikan yaitu George R. Terry menjelaskan pentingnya penerapan teori POAC dalam dunia pendidika sebagai rujukan pelaksanakan kepemimpinan di satuan pendidikan[[107]](#footnote-108).

Terry menjelaskan perlu adanya *planning* diawal program sebelum program tersebut dilaksanakan. Adanya perencaan tadi agar supaya sekolah yang dilaksanakan tidak berjalan secara semerawut, tetapi sudah mempunyai rencana-rencana yang sistematis akan diterapkan.

Selain *planning* juga perlu pengaturan dari apa yang sudah direncanakan. Hal ini mewajibkan peran kepala sekolah harus lebih maksimal daripada anak buahnya. Factor lain juga adalah penerapan atau pelaksanaan program yang sudah direncanakan dan disepakati harus diwjudkan dalam bentuk proses aktualisasi program sekolah guna mencapai tujuan yang mengacu pada visi-misi lembaga sekolah.

Serta yang terkahir adalah control dan evaluasi dari kepala sekolah yaitu bapak subeki selaku *Stack Holder* di SMAN 02 Bondowoso. Keempat konsep tadi harus dilaksanakan bersama-sama secara sinergik oleh seluruh warga sekolah agar supaya penerapan program berikutnya tidak akan mengalami kegagalan yang jauh lebih gagal dari pada program sebelumnya.

1. **Dampak pelaksanaan akselerasi mutu pendidikan melalui program GLS dalam peningkatan kemandirian siswa di SMA Negeri 02 Bondowoso**

Adapau dampak yang terjadi pada pelaksanaan akselerasi mutu pendidikan melalui program gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

*Pertama,* kemandirian sekolah dalam megambil kebijakan. Kebijakan yang dilakukan secara bersama-sama akan membuat sekolah lebih mandiri dan memutuskan kebijakan, sehingga dalam pengambilan kebijakan tidak terdapat intervensi sama sekali dari luar. Sekolah lebih mandiri dan kreatif dalam menyusun program-programnya sebagaimana yang dilaksanakan oleh Bapak Subeki di SMAN 02 Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya[[108]](#footnote-109) .

Sehingga kemandirian dalam konteks sekolah merupakan bentuk kamandirian sekolah dalam menentukan sebuah kebijakan dan program sekolah tidak dipengaruhi serta tidak bergantung kepada apapun. Baik dalam menyusun program, melaksanakan serta menerapkan program-programnya, dengan kata lain sekolah yang mampu beridiri sendiri.

*Kedua,*  terjaminnya kepuasan siswa dan masyarakat. Adanya penerapan mutu pendidikan menjamin segala aspek pembelajaran, mulai dari sikap, keterampilan bahkan keilmuan siswa. Hal itu terjadi dikarenakan SMAN 02 Bondowoso lebih mengedepankan kebersamaan dalam menentukan arah dan kebijakan sekolah. Pendidikan diarahkan pada pencapaian proses pembelajaran yang efektif dan hasil yang memuaskan menjadi program yang sudah ditempuh oleh SMAN 02 Bondowoso, sehingga berbagai prestasi dirasakan oleh siswa dan kepuasaan yang didapat oleh seluruh masyarakat.

Kepuasan pelenggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelenggan dapat terpenihi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut[[109]](#footnote-110).

Menurut Tjiptono (1997:24) kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evolusi ketidaksesuaian (discinfirmation) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan bahwa pada persaingan yang semakin ketat ini, semakin banyak produsen yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga hal ini menyebabkan setiap badan usaha harus menempatkan orientasi pada kepuasan pelanggan sebagai tujuan utama, antara lain dengan semakin banyaknya badan usaha yang menyatakan komitmen terhadap kepuasan pelanggan dalam pernyataan misi, iklan[[110]](#footnote-111).

*Ketiga,* Kemandirian Siswa dalam belajar. Kemandirian yang dirasakan oleh siswa SMAN 02 Bondowoso disebabkan adanya program-program yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri dan lingkungan yang mengharuskan mereka bersaing dengan siswa yang lain. Persaingan antar siswa menuntut mereka terus belajar dan belajar, ketersediaan fasilitas dan adanya sumber belajar yang memadai.

Menurut pedoman pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan melalui Program GLS mempunyai banyak manfaat yang akan dicapai, namun dalam pelaksanaan mutu pendidikan yang diterapkan di SMAN 02 Bondowoso hanya terdapat tiga komponen yang lebih menonjol dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan[[111]](#footnote-112).

1. Hasil observasi hari Senin, Tangal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah hari Senin Tanggal 02 April di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-3)
3. Hasil wawancara dengan Bapak Subeki, Tanggal 02 April di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil Wawancara dengan Wakasek bagian kurikulum hari Rabu tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-5)
5. Hasil wawancara dengan Bapak Prima Arif Ahmadi hari Rabu Tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-6)
6. Hasil wawancara dengan bapak wakakur hari senin Tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-7)
7. Hasil Wawancara dengan bapak arif hari senin tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-8)
8. Hasil Observasi hari senin tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-9)
9. Hasil Observasi hari Selasa tanggal 10 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-10)
10. Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono hari selasa tanggal 10 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasil wawancara dengan Bapak Arif hari selasa tanggal 10 April 218 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-12)
12. Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum hari selasa tanggal 10 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-13)
13. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah hari selasa tanggal 10 April 2018 di Ruang kepala sekolah [↑](#footnote-ref-14)
14. Hasil wawancara dengan Guru PAI di kantor guru SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-15)
15. Hasil wawancara dengan bapak Hadi Pranoto hari Selasa tanggal 10 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasil Observasi hari senin tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-17)
17. Hasil wawancara dengan bapak budiyono hari sein tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-18)
18. Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad subeki selaku kepala SMA Negeri 02 Bondowoso pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018 di ruangannya. [↑](#footnote-ref-19)
19. Hasil wawancara dengan wali kelas hari senin tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-20)
20. Hasil wancara dengan Bapak Saleh Tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-21)
21. Hasil wawancara dengan waka kurikulum hari sein tanggal 02 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-22)
22. Hasil observasi hari Rabu Tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-23)
23. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 02 Bondowoso hari rabu tanggal 04 April 2018 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hasil Wawancara dengan wali kelas X hari rabu tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-25)
25. Hasil wawancara dengan bapak hadi pranoto hari rabu tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-26)
26. Hasil wawancara dengan kepala sekolah hari rabu tanggal 04 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-27)
27. Hasil wawancara dengan wakasek sarpras hari senin Tanggal 10 April 2017 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-28)
28. Hasil wawncara dengan guru PAI hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-29)
29. Hasil wawancara dengan waka kurikulum hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasil observasi hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-31)
31. Hasil wawancara dengan Bapak Budiyono selaku wakil kepala bagian kurikulum hari Senin tanggal 9 April 2018 di ruang guru. [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasil wawancara dengan bapak subeki hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil wawancara dengan bapak arif hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil Wawancara bersama wakasek kesiswaan hari ssenin tanggal 9 April 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-35)
35. Hasil wawancara bersama kepala sekolah hari senin tanggal 09 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasil observasi hari Senin tanggal 16 April 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-37)
37. Hasil wawancara dengan bapak subeki hari Selasa tanggal 17 April 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasil Observasi hari Rabu tanggal 25 April 2018 di SMA 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-39)
39. Hasil wawancara dengan bapak haryono hari selasa tanggal 17 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-40)
40. Hasil Wawancara dengan bapak Budiyono hari Rabu tanggal 25 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-41)
41. Hasil wawancara dengan bapak Hadi Pranoto hari Rabu tanggal 25 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-42)
42. Hasil wawancara dengan bapak hadi hari rabu tanggal 25 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-43)
43. Hasil wawancara dengan waka humas hari rabu tanggal 25 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-44)
44. Hasil wawancara dengan wakasek humas hari rabu tanggal 25 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-45)
45. Hasil observasi hari Senin tanggal 30 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-46)
46. Hasil wawancara dengan siswa kelas XII hari senin tanggal 30 April di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-47)
47. Hasil wawancara dengan waka kesiswaan hari senin tanggal 30 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-48)
48. Hasil wawancara dengan bapak Budiyono hari Senin tanggal 30 April 2018 di SMA 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-49)
49. Hasil wawancara dengan bapak subeki hari senin tanggal 30 April 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-50)
50. Hasil observasi Hari Selasa tanggal 24 April 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-51)
51. Hasil wawancara kepala sekolah hari selasa tanggal 24 April 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-52)
52. Hasil Wawancara dengan Bapak Subeki hari Selasa tanggal 1 Mei 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-53)
53. Hasil wawancara dengan bapak budiyono hari selasa tanggal 1 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-54)
54. Hasil wawancara dengan bapak budiyono hari senin tanggal 02 mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-55)
55. Hasil wawancara dengan bapak saleh hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-56)
56. Hasil observasi hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-57)
57. Hasil wawancara dengan kepala sekolah hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-58)
58. Hasil wawancara dengan wakasek humas hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-59)
59. Hasil wancara dengan bapak saleh hari senin tanggal 02 Mei di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-60)
60. Hasil observasi hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-61)
61. Hasil wawancara dengan Guru PAI hari senin Tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-62)
62. Hasil wawancara dengan Bapak Saleh selaku guru PAI hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-63)
63. Hasil wawancara dengan bapak arif hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-64)
64. Hasil observasi hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-65)
65. Hasil wawancara dengan hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-66)
66. Hasil wawancara dengan wakasek sarpras hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-67)
67. Hasil wawancara dengan waka humas hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-68)
68. Hasil Observasi hari senin tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-69)
69. Hasil wawancara dengan guru PAi hari jumat tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-70)
70. Hasil observasi hari jumat tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-71)
71. Hasil wawancara dengan kepala sekolah hari Jumat tanggal 04 Mei 2018 SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-72)
72. Hasil wawancara dengan bapak budiyono hari jum’at tangal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-73)
73. Hasil Observasi tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-74)
74. Hasil wawancara dengan waka sarpras hari jum’at tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-75)
75. Hasil wawncara dengan kepala sekolah hari Jum’at tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-76)
76. Hasil Observasi hari Jum’at tanggal 04 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-77)
77. Hasil wawancara dengan Desi Ratnasari salah satu siswa kelas XI-IPA hari Selasa tanggal 01 Mei 2018 di SMA Negeri 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-78)
78. Hasil Observasi hari selasa tanggal 01 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-79)
79. Hasil wawancara dengan wakakesiswaan hari selasa tanggal 01 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-80)
80. Hasil Observasi hari rabu tanggal 02 Mei 2018 di SMA Negeri Bondowoso [↑](#footnote-ref-81)
81. Hasil wawancara dengan bapak budiyono hari rabu tanggal 02 Mei 2018 di SMAN 02 Boondowoso [↑](#footnote-ref-82)
82. Hasil wawancara dengan kepala SMAN 02 Bondowoso hari selasa tanggal 08 mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-83)
83. Hasil wawancara dengan wakahumas hari selasa tanggal 08 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-84)
84. Hasil Observasi hari selasa tanggal 8 mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-85)
85. Hasil Wawancara dengan Bapak kepala sekolah hari Selasa tanggal 08 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-86)
86. Hasil wawancara dengan bapak Prima Arif Ahmad hari Selasa tanggal 08 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-87)
87. Hasil wawancara dengan Bapak Subeki Selaku kepala sekolah hari jum’at tanggal 11 Mei 2018 di MSA Negeri Bondowoso [↑](#footnote-ref-88)
88. Haisl wawancara dengan bapak haryono hari selasa tanggal 08 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-89)
89. Hasil Observasi hari jum’at tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-90)
90. Hasil Wawancara hari Jum’at Tanggal 11 Mei 2018 di Ruangan guru SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-91)
91. Hasil Observasi hari Jum’at tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-92)
92. Hasil wawancara dengan kepala sekolah hari Jum’at tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-93)
93. Hasil wancara dengan bapak subeki hari jumat tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-94)
94. Hasil wawancara dengan Bapak Saleh hari Jum’at tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-95)
95. Hasil Observasi hari Jumat Tanggal 11 Mei 2018 di SMAN 02 Bondowoso [↑](#footnote-ref-96)
96. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritas dan Praktis,*( Bandung : Remaja Rosadakarya, 1995), hlm.87 [↑](#footnote-ref-97)
97. Samatowa, Usman. *Pembelajaran Berbasis Proses,* (Jakarta: PT Indeks, 2010), Hal. 46 [↑](#footnote-ref-98)
98. Bundu Patta. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah*. (Jakarta: Depatremen Pendidikan Nasional Derektorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan; 2006). Hal. 67 [↑](#footnote-ref-99)
99. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press: 2007). Hal 68 [↑](#footnote-ref-100)
100. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2008). Hal.89 [↑](#footnote-ref-101)
101. Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004). Hal. 53 [↑](#footnote-ref-102)
102. Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada : 2011) hal [↑](#footnote-ref-103)
103. Dewantara, Ki Hadjar. *Karya: Pendidikan* (Cetakan Kedua). (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa : 1977). Hal. 76 [↑](#footnote-ref-104)
104. Jerome S. Arcaro,, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. (Yosal Iriantara, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.56 [↑](#footnote-ref-105)
105. Saud, Syaefudin, dan Makmun, Syamsudin. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendidikan Komprehensif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2005). Hal 59 [↑](#footnote-ref-106)
106. Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republin Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah [↑](#footnote-ref-107)
107. Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85-86. [↑](#footnote-ref-108)
108. Antonius, dkk, *Empowerment, Stress dan Konflik.*( Jakarta: Ghalian Indonesia: 2002). Hlm. 145 [↑](#footnote-ref-109)
109. William A Band, *Crafeting Value for Customer, Jhon willey and Sons Inc,*( New York: 1991) hal.97 [↑](#footnote-ref-110)
110. Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran,* (Yogyakarta : Penerbit Andi : 1997) hal.68 [↑](#footnote-ref-111)
111. Sekretariat TIM GLN *Kemendikbud Jalan Daksinapati Barat IV*, (Rawamangun, Jakarta Timur: 2013), 21 [↑](#footnote-ref-112)